BAB I I

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Gambaran Umum Apotek Rafi Jaya Farma

2.1.1. Sejarah Apotek Rafi Jaya Farma

Sejarah berdirinya perusahaan Apotek Rafi Jaya Farma bermula pada awal tahun 2008, apotek ini baru berdiri sekitar delapan bulan. Apotek Rafi Jaya Farma ini berdiri atas prakarsa seorang pemilik modal yaitu Drs Iis Kumala, Dalam delapan bulan terakhir ini Apotek Rafi Jaya Farma mengalami perkembangan yang cukup pesat dan mempunyai kurang lebih 3 orang petugas obat, seorang kasir, seorang apoteker dan asisten apoteker. Kemajuan pesat yang dimiliki oleh apotek Rafi jaya Farma juga dikarenakan Apotek ini terletak di Jl.Kiaracondong Bandung dimana Jl.Kiaracondong merupakan pusat penjualan di daerah tersebut.

Seiring dengan berjalannya waktu sedikit demi sedikit Apotek Rafi Jaya Farma memperoleh langganan secara umum. Langganan apotek diperoleh berdasarkan pasien atau resep dari dokter praktek, klinik, puskesmas dan rumah sakit terdekat. Pada saat sekarang ini Apotek Rafi Jaya Farma masih mengalami pengembangan yang pesat.

2.1.2 Visi Dan Misi Perusahaan

Visi dan misi merupakan tujuan dan tugas yang di jalankan oleh perusahaan.

2.1.2.1 Visi

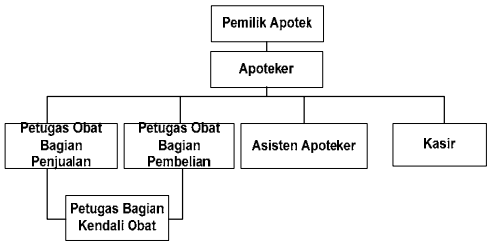
Menjadi Perusahaan/Lembaga kesehatan yang handal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat indonesia demi menuju masyarakat indonesia yang sehat.

2.1.2.2 Misi

1. Menyelenggarakan tugas pelayanan publik untuk menunjang kesehatan masyarakat;
2. Menyelenggarakan kegiatan ekonomi di bidang kesehatan secara berkelanjutan yang memberikan manfaat kepada kesehatan masyarakat;
3. Menjalankan usaha dalam bidang pembelian dan penjualan obat guna mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat indonesia demi menuju masyarakat indonesia yang sehat.

.

2.1.3 **Struktur Organisasi Perusahaan**



Gambar 2.1

Struktur Organisasi Apotek Rafi Jaya Farma

Adapun uraian dan tugas dari tiap bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Apotek

   Adalah pimpinan apotek yang juga sebagai penyandang dana atau modal. Tugas pokok dari seorang pemilik apotek adalah mengontrol kinerja dan mengevaluasi hasil kerja karyawan, serta mengevaluasi kemajuan apotek berdasarkan dari laporan-laporan yang diterimanya dalam kurun waktu tertentu.

2. Apoteker

   Adalah orang yang membuat penanggungjawaban atas obat narkotik,bius dan pisikotropika dan obat – obatan yang dibuat oleh asisten apoteker.

3. Petugas Bagian Kendali Obat

   Tugas utama dari bagian ini adalah mengontrol obat yang masuk dan obat yang keluar, cek stok obat, cek obat.

4. Petugas Obat Bagian Pembelian

   Bagian ini bertugas untuk memesan obat mana yang sudah habis kepada *supplier*.

5. Petugas Obat Bagian Penjualan

   Bagian ini bertugas untuk melayani konsumen dalam hal penjualan obat.

6. Asisten Apoteker

   Adalah orang yang meracik obat sesuai resep yang diberikan dokter.

7. Kasir

   Adalah orang yang tugasnya melakukan transaksi Pembelian dan transaksi Penjualan obat.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori disini akan menjelaskan mengenai sejumlah teori yang membantu dalam pengerjaan pembuatan sistem informasi serta membantu dalam menyelesaikan masalah atau kendala yang dihadapi pada saat pembuatan aplikasi sistem informasi ini. Landasan teori tersebut meliputi konsep dasar dan perangkat lunak yang digunakan dalam pembuatan aplikasi ini.

2.2.1. Konsep Dasar Sistem Informasi

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi manajemen di dalam pengambilan keputusan. Informasi dapat diperoleh dari sistem informasi *(Information Systems)* atau disebut juga dengan *processing systems*. Sistem informasi didefinisikan sebagai berikut “Sistem informasi diartikan sebagai suatu

jaringan daripada beberapa elemen-elemen yang saling berhubungan serta membentuk satu kesatuan untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses, serta memberi sinyal kepada manajemen dan yang lain terhadap kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan" [5].

Sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebutnya dengan istilah blok bangunan *(building block)*, yaitu blok masukan *(input block)*, blok model *(model block)*, blok keluaran *(output block)*, blok teknologi *(technology block)*, blok basis data *(database block)*, dan blok kendali *(control block)*[2].

Adapun komponen-komponen tersebut adalah :

1. Blok Masukan

   Input mewakili data yang masuk kedalam sistem informasi. Input disini termasuk metode-metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen-dokumen dasar.

2. Blok Model

   Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah tertentu untuk menghasilkan suatu keluaran yang diinginkan.

3. Blok Keluaran

   Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.

4. Blok Teknologi

   Teknologi merupakan alat dari sistem informasi. Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan. Teknologi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu : *Brainware, Software, dan Hardware.*

5. Blok Basis Data

   Basis data *(Database)* merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan diperangkat keras computer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu disimpan didalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data didalam basis data perlu diorganisasikan sedemikin rupa, supaya informasi yang dihasilkan berkualitas. Basis data diakses atau dimanipulasi dengan menggunkan perangkat lunak paket yang disebut dengan *DBMS (Database Management Sistems).*

6. Blok Kendali

   Banyak hal yang dapat merusak sistem informasi, seperti misalnya : bencana alam, api atau kegagalan sistem itu sendiri. Untuk itu beberapa

pengendalian perlu dirancang dan diterapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat dicegah.

2.2.2. Basis Data

Database adalah kumpulan *file-file* yang saling berelasi, relasi tersebut bisa ditunjukkan dengan kunci tiap *file* yang ada. Satu *database* menunjukkan satu kumpulan data yang dipakai dalam satu lingkup perusahaan atau instansi.

Ada beberapa istilah yang terdapat atau merupakan bagian dari *database* diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. *Entity*, adalah sebuah objek yang merupakan bagian dari sistem.
2. *Attribute*, adalah bagian dari *entity* dan memiliki informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan informasi yang dikandung suatu *entity*. *Attribute* juga disebut sebagai elemen, *data field*, *data item* untuk mewakili suatu *entity*.
3. *Data value* (nilai atau isi data), adalah data aktual atau informasi yang disimpan pada tiap data elemen atau *attribute*.
4. *Record*, adalah kumpulan elemen-elemen yang saling berkaitan dimana elemen-elemen tersebut menginformasikan tentang suatu *entity* secara lengkap.
5. *File*, merupakan kumpulan *record-record* sejenis yang mempunyai panjang elemen dan *attribute* yang sama namun berbeda-beda data *valuenya*.

2.2.2.1 *Database Management System* (DBMS)

Manajemen sistem basis data (*database management system* / DBMS) adalah perangkat lunak yang di desain untuk membantu dalam hal pemeliharaan dan utilitas kumpulan data dalam jumlah besar. DBMS dapat menjadi alternatif penggunaan secara khusus untuk aplikasi, misalnya penyimpanan data dalam file dan menulis kode aplikasi yang spesifik untuk pengaturannya.

Penggunaan DBMS untuk suatu aplikasi tergantung pada kemampuan dan dukungan DBMS yang beroperasi secara efisien. Sehingga agar bisa menggunakan DBMS dengan baik, perlu diketahui cara kerja dari DBMS tersebut. Pendekatan yang dilakukan untuk menggunakan DBMS secara baik meliputi : implementasi DBMS dan arsitektur secara mendetail untuk dapat memahami desain dari suatu basis data.

Memodelkan *database* merupakan suatu hal yang sangat penting. Kesulitan utama dalam memodelkan *database* adalah bagaimana memodelkan suatu *database* sehingga dapat memuaskan keperluan saat ini dan masa mendatang. Terdapat dua buah teknik dalam memodelkan suatu *database*, yaitu Teknik Normalisasi dan Teknik *Entity Relationship*.

2.2.3. Pemodelan Sistem

Dalam tahap pemodelan suatu sistem diperlukan adanya teknik-teknik penyusunan sistem untuk menganalisa dan mendokumentasikan data yang mengalir didalam sistem tersebut.

2.2.3.1. Bagan Alir Dokumen *(Document Flowmap)*

Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar *area* pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai tujuannya. Secara rinci bagan alir ini menunjukkan dari mana dokumen tersebut berasal, distribusinya, tujuan digunakan-nya dokumen tersebut dan lain-lain. Bagan alir ini bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem. Bagan alir dokumen disebut juga bagan alir formulir yang merupakan yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusannya.

2.2.3.2. *Data Flow Diagram* (DFD)

Model analisis harus dapat mencapai tiga sasaran utama, yaitu menggambarkan apa yang dibutuhkan oleh pelanggan, membangun dasar bagi pembuatan disain perangkat lunak, membatasi serangkaian persyaratan yang dapat divalidasi begitu perangkat lunak dibangun.

Diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil. Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakai atau user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan.

Elemen dasar dari *data flow diagram* adalah:

a. Entitas Luar (*External Entity*)

Sesuatu yang berada diluar sistem, tetapi ia memberikan data kedalam sistem atau memberikan data dari sistem, disimbolkan dengan suatu kotak notasi. *External Entity* tidak termasuk bagian dari sistem. Bila sistem informasi dirancang untuk satu bagian maka bagian lain yang masih terkait menjadi *external entity*.

b. Arus Data (*Data Flow*)

Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir diantara proses, *data store* dan menunjukan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.

c. Proses (*Process*)

Proses merupakan apa yang dikerjakan oleh sistem. Proses dapat mengolah data atau aliran data masuk menjadi aliran data keluar. Proses berfungsi mentransformasikan satu atau beberapa data keluaran sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Setiap proses memiliki satu atau beberapa masukan serta menghasilkan satu atau beberapa data keluaran. Proses sering juga disebut *bubble.*

d. Simpanan Data (*Data Store*)

Simpanan data merupakan tempat penyimpanan data yang ada dalam sistem. Data *store* dapat disimbolkan dengan dua garis sejajar atau dua garis dengan salah satu sisi samping terbuka. Proses dapat mengambil data dari atau memberikan data ke simpanan data (*database*).

DFD merupakan alat yang digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur. Kelebihan utama pandekatan aliran data, yaitu :

a. Kebebasan dari menjalankan implementasi teknis sistem.
b. Pemahaman lebih jauh mengenai keterkaitan satu sama lain dalam sistem dan sub sistem.
c. Mengkomunikasikan pengetahuan sistem yang ada dengan pengguna melalui aliran data.
d. Menganalisis sistem yang diajukan untuk menentukan apakah data-data dan proses yang diperlukan sudah diterapkan.

Disamping itu terdapat kelebihan tambahan, yaitu :

a. Dapat digunakan sebagai latihan yang bermanfaat bagi penganalisis, sehingga bisa memahami dengan lebih baik keterkaitan satu sama lain dalam sistem dan subsistem.
b. Membedakan sistem dari lingkungannya dengan menempatkan batasan-batasnya.
c. Dapat digunakan sebagai suatu perangkat untuk berinteraksi dengan pengguna.

d. Memungkinkan penganalisis menggambarkan setiap komponen yang digunakan dalam diagram.

DFD terdiri dari *Contex Diagram* dan diagram rinci (*DFD Levelled)*. *Context Diagram* berfungsi untuk memetakan model lingkungan (menggambarkan hubungan antara entitas luar, masukan dan keluaran sistem), yang direpresentasikan dengan lingkaran tunggal yang mewakili keseluruhan sistem. *DFD Levelled* menggambarkan sistem sebagai jaringan kerja antara fungsi yang berhubungan satu sama lain dengan aliran dan penyimpanan data, model ini hanya memodelkan sistem dari sudut pandang fungsi.

Dalam *DFD Levelled* akan terjadi penurunan level dimana penurunan level yang lebih rendah harus mampu merepresentasikan proses tersebut kedalam spesifikasi proses yang jelas. Jadi dalam *DFD Levelled* bisa dimulai dari DFD level 0 kemudian turun ke level 1 dan seterusnya. Setiap penurunan hanya dilakukan bila perlu. Aliran data yang masuk dan keluar pada suatu proses di level x harus mendefinisikan proses pada level x tersebut. Prose yang tidak dapat diturunkan/dirinci lagi dikatakan primitive secara fungsional dan disebut sebagai proses primitif.

2.2.3.3. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Diagram hubungan entitas atau yang lebih dikenal dengan sebutan E-R diagram, adalah notasi grafik dari sebuah model data atau sebuah model jaringan yang menjelaskan tentang data yang tersimpan (*storage data*) dalam sistem secara abstrak. Diagram hubungan entitas tidak menyatakan bagaimana memanfaatkan data, membuat data, mengubah data dan menghapus data.

Terdapat tiga macam kardinalitas relasi, yaitu :

1. Relasi satu-ke-satu (*one-to-one*)

   Tingkat hubungan satu-ke-satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

2. Relasi satu-ke-banyak (*one-to many)* atau banyak-ke-satu (*many-to-one)*

   Tingkat hubungan satu-ke-banyak adalah sama dengan banyak-ke-satu. Tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

3. Relasi banyak-ke-banyak (*many-to-many)*

   Tingkat hubungan banyak-ke-banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya. Baik dilihat dari sisi entitas yang pertama, maupun dilihat dari sisi yang kedua.

2.2.3.4. Kamus Data (*Data Dictionary*)

Salah satu komponen kunci dalam sistem manajemen *database* adalah *file* khusus yang disebut kamus data (*data dictionary*). Kamus data merupakan katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir berisi informasi tentang struktur *database*. Untuk setiap elemen data yang disimpan dalam *database* seperti nomor pokok pegawai, diuraikan secara lengkap mulai dari nama, tempat penyimpanan, program komputer yang berhubungan dan lain-lain.

Kamus data biasanya dipelihara secara otomatis oleh sistem manajemen *database*, Cara mendefinisikan kamus data yaitu :

1. Menggambarkan arti aliran data atau penyimpanan yang ditunjuk dalam DFD.
2. Menggabungkan komponen dari kumpulan data yang mengalir yaitu kumpulan komponen yang mungkin bisa dipecah lagi menjadi data elementer.
3. Menggambarkan data yang tersimpan.
4. Menentukan nilai dibagian elementer dari informasi yang relevan di DFD dan data *store*nya.

2.2.4 Visual Basic 6.0

Perangkat lunak yang digunakan untuk membuat implementasi dari sistem pada tugas akhir ini adalah Bahasa Pemograman Visual Basic 6.0. Bahasa Pemograman Visual Basic 6.0 merupakan Bahasa Pemograman yang digunakan untuk membuat aplikasi Windows yang berisi grafis GUI *(Graphical User Interface),* atau pemograman yang menggunakan tampilan grafis sebagai alat komunikasi dengan pemakainya. Sejarah pekembangan Visual Basic adalah sebagai berikut :

a) Visual Basic pertama kali diperkenelkan pada tahun 1991 yaitu program basic untuk Dos dan Windows.
b) Visual Basic 3.0 dirilis tahun 1993.
c) Visual Basic 4.0 dirilis pada akhir tahun 1995.
d) Visual Basic yang digunakan untuk membuat aplikasi adalah versi 6.0 yang dirilis pada akhir tahun 1998.

Pada Visual Basic , langkah – langkah untuk mengembangkan aplikasi :

1. Membuat user interface/tampilan
2. Mengatur properti
3. Menulis kode program

Kelebihan yang dimiliki Visual Basic 6 anatara lain :

a) Merupakan salah satu development tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi Windows.

b) Merupakan salah satu bahasa pemrograman computer yang mendukung pemrograman berorientasi objek *(Object Oriented Programing,OOP).*

2.2.5 Microsoft SQL Server 2000

Microsof SQL Server 2000 adalah perangkat lunak *relational database management system* (RDBMS) yang didesain untuk melakukan proses manipulasi database berukuran besar dengan berbagai fasilitas. Microsoft SQL Server 2000 merupakan produk andalan Microsoft untuk database server. Kemampuannya dalam manajemen data dan kemudahan dalam pengoperasiannya membuat RDBMS ini menjadi pilihan para database administrator.

1. Layanan Microsoft SQL Server 2000

Microsoft SQL Server 2000 mempunyai layanan sebagai berikut:

1. ***Web Assisten Wizard***, membentuk file html dari hasil query untuk dipublikasikan ke internet.
2. ***SQL Server Profiler,*** memonitor dan merekam seluruh aktifitas database.
3. ***SQL Server Manager,*** mengatur seluruh objek SQL Server, SQL Server Agent dan MS DTC.
4. ***SQL Server Interprise Manager,*** alat bant administrative.
5. ***SQL Query Analyzer,*** menjalankan perintah query yang dapat memproses database, mulai dari menampilkan data, mengedit, menghapus.

Transaksi-transaksi utama database yang bisa dilakukan oleh SQL Server 2000 diantaranya:

1. Membuat database

CREATE DATABASE [IF NOT EXISTS] db_name;

Perintah **CREATE DATABASE** akan menciptakan sebuah database dengan nama sesuai dengan yang diberikan. **Melakukan koneksi ke suatu database**

Untuk melakukan pengaksesan ke sutu database maka yang dilakukan adalah dengan menulis perintah sebagai berikut :

Use DB_Name;

2. Membuat tabel

Perintah dasar pembuatan tabel adalah sebagai berikut :

CREATE TABLE NamaTabel (definisi field);

Contoh :

CREATE TABLE Anggota (

KodeAnggota VARCHAR (4) not null,

Nama VARCHAR (25) not null,

PRIMARY KEY (KodeAnggota)

);

4. Menampilkan tabel yang sudah ada dalam database

Untuk menampilkan tabel-tabel apa saja yang telah ada dalam suatu database, perintah SQL-nya adalah :

SELECT * FROM information_schema.tables;

5. Menghapus database

Menghapus database diperlukan ketika database tersebut sudah tidak diperlukan lagi. Untuk menghapus suatu database, perintah dasar SQL-nya adalah

DROP DATABASE db_name;

6.Menghapus tabel

Untuk menghapus tabel perintah SQL-nya adalah :

DROP TABLE nama table;

Contoh :

Drop table anggota;

7. Menambah data

Untuk mengisikan suatu data ke suatu tabel, perintah SQL-nya adalah insert. Dengan struktur perintahnya adalah sebagai berikut :

Insert into namatabel(field1,field2,field3,…,fieldN)

values(isi1,isi2,isi3,…,isiN);

Contoh :

Insert into Barang values (‘BK001’,’Buku Tulis’,’20030101’,3000,50)

8. Mengedit data

Untuk mengubah isi suatu field tertentu yang ada di suatu tabel, perintah SQL yang digunakan adalah Update, dimana aturan penulisannya adalah sebagai berikut :

Update namatabel set field1=isifield1, field2=isifield2

where kondisipengeditandata;

Contoh :

Update Barang set stok=stok+5, tanggalmasuk=curdate() where kode=’BK001’;

9. Menghapus data

Untuk penghapusan data perintah SQL-nya adalah delete. Dengan aturan penulisannya adalah sebagai berikut :

Delete from namatabel where kondisifieldyanganakdihapus.

Contoh :

Delete from Barang where stok=0;

Perintah diatas berarti menghapus semua record di tabel barang yang field stocknya adalah 0.

10. Pemilihan data

Untuk menampilkan/pemilihan suatu data menggunakan perintah SQL, struktur perintah SQL-nya adalah sebagai berikut :

Select field yang akan ditampilkan **from** nama tabel **where** kondisi pemilihan **order by** nama field pengurutan**.**

a. Select * From Anggota

Menampilkan semua field (*) dari tabel Anggota

b. Select * From Anggota Order by Nama

Pilih semua field (*) dari tabel Anggota dan diurutkan berdasarkan field Nama secara ascending (Menaik dari kecil ke besar). Untuk pengurutan secara Descending, tambahkan kata Desc setelah nama fieldnya. Jika ada lebih dari 1 tingkat pengurutan maka gunakan pemisah. Contoh **order by nama desc, harga**; pengurutan nama secara descending, kemudian jika

ada nama yang sama maka akan diurutkan berdasarkan harga tetapi secara ascending.

c. **select count(*) as BanyakData, max(harga), min(harga) as Termurah, avg(Harga) as 'Rata Rata' from barang;**

   Tampilkan banyak record (**count(*) as BanyakData**) dengan nama yang paling murah dengan nama field hasilnya adalah termurah (**min(harga) asTermurah**), serta rata -rata harga (**avg(harga) as 'Rata Rata'**).

2.2.6 Pengertian Apotek

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Kepmenkes RI) No. 1332/MENKES/SK/X/2002, tentang Perubahan atas Peraturan MenKes RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 mengenai Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, yang dimaksud dengan **apotek** adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat.

Pekerjaan kefarmasian yang dimaksud sesuai dengan Ketentuan Umum Undang-undang Kesehatan No. 23 tahun 1992, *meliputi pembuatan, pengolahan, peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran, penyimpanan dan penyerahan obat atau bahan obat; pengadaan, penyimpanan, penyaluran dan penyerahan perbekalan farmasi lainnya dan pelayanan informasi mengenai perbekalan farmasi yang terdiri atas obat, bahan obat, obat asli Indonesia (obat tradisional), bahan obat asli Indonesia (simplisia), alat kesehatan dan kosmetika.*

Tugas dan Fungsi Apotek Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.25 tahun 1980, tugas dan fungsi apotek adalah sebagai berikut:

a. Tempat pengabdian profesi apoteker yang telah mengucapkan sumpah jabatan.
b. Sarana farmasi yang telah melaksanakan peracikan, pengubahan bentuk, pencampuran, dan penyerahan obat atau bahan obat.
c. Sarana penyaluran perbekalan farmasi yang harus menyalurkan obat yang diperlukan masyarakat secara luas dan merata.
d. Sebagai sarana pelayanan informasi obat dan perbekalan farmasi lainnya kepada masyarakat.

Personalia Apotek Tenaga kerja yang mendukung kegiatan suatu apotek adalah sebagai berikut:

a. Apoteker pengelola apotek (APA) adalah apoteker yang telah diberi surat izin apotek (SIA).
b. Asisten apoteker (AA) adalah mereka yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku berhak melakukan pekerjaan kefarmasian sebagai asisten apoteker dibawah pengawasan apoteker.